

## **PENGARUH FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**I Kadek Dandi Anggara Putra<sup>1</sup> Henny Rahyuda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
E-mail: [dandiputra154@gmail.com](mailto:dandiputra154@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Investasi saham termasuk dalam investasi dengan potensi *return* yang tinggi searah dengan adanya risiko kerugian dan ketidakpastian. Aspek fundamental yang baik dinilai mencerminkan sinyal positif kinerja manajemen perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham. Populasi pada penelitian ini terdiri atas 68 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 46 sampel perusahaan dan periode penelitian 3 tahun. Data dikumpulkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham; *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham; serta likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham bagi investor dan pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kinerja fundamental bagi perusahaan guna meningkatkan kepercayaan investor.

**Kata kunci:** *leverage*; likuiditas; penilaian pasar; profitabilitas; *return* saham

### **ABSTRACT**

*Stock investment is a high-return investment with the inherent risk of loss and uncertainty. Good fundamentals are reflect positive signals of company management performance, ultimately leading to increased stock returns. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, liquidity, and market valuation on stock returns. The population in this study is 68 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. The sampling method used in this study was a non-probability sampling method with a purposive sampling technique, resulting in a sample of 46 companies over a three-year study period. Data were collected from financial reports published by the companies and website Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis with SPSS software. The results show that profitability and market valuation have a positive effect on stock returns; leverage has a negative effect on stock returns; and liquidity has no effect on stock returns. These results can be used as a basis for investors in making stock investment decisions and strategic decisions related to efforts to improve company fundamental performance to bolster investor confidence.*

**Keywords:** *leverage*; liquidity; market valuation; profitability; stock returns

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam sistem keuangan suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana jangka panjang. Pasar modal juga memberikan alternatif investasi bagi masyarakat. Pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Wiagustini (2014: 29) pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana menjadikan produk investasi di pasar modal sebagai alternatif investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pasar modal menjadi tempat bertemunya investor dan emiten, di mana secara garis besar investor dapat membeli produk investasi seperti saham, obligasi dan reksa dana. Saham sebagai produk investasi yang memiliki potensi keuntungan yang sangat tinggi. Saham merupakan sebuah tanda bukti kepemilikan modal usaha (ekuitas) atau dana pada perusahaan *go-public* yang tercantum dengan jelas, nama institusi, nilai nominal yang disertai hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang sahamnya (Fahmi, 2020: 298). Investasi saham termasuk dalam investasi dengan risiko kerugian dan ketidakpastian. Menurut Pradnyaningsih & Suarjaya (2022) sesuai prinsip investasi pasar modal yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko suatu saham, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang diperoleh oleh para investor, begitu juga sebaliknya. Investor memiliki harapan bahwa saham yang dibeli tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu berdasarkan risiko yang diambil.

Investor mengharapkan *return* positif atas investasi dari saham yang dibeli. *Return* adalah kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Tandelilin, 2017: 114). *Return* saham dapat berasal dari pembagian dividen (*yield*) dan perubahan harga saham (*capital gain*). Dividen (*yield*) merupakan jumlah laba tertentu perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham sesuai proporsi kepemilikan saham. *Capital gain* merupakan keuntungan yang dihasilkan dari selisih jual beli saham, akibat dari apresiasi nilai jual saham pada periode saat ini.

Menurut Dewi & Sudiarta (2019) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinilai memiliki ketahanan yang relatif tinggi terhadap kondisi krisis karena produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karakteristik tersebut menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Namun, pergerakan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2022-2024 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan risiko dan ketidakpastian. Data harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang diperdagangkan selama periode 2022-2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini (BEI, 2025).



**Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Tahun 2022-2024 (Dalam Rupiah)**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2025

Gambar 1. menunjukkan fluktuasi rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2022 sampai 2024. Fluktuasi rata-rata harga saham mencerminkan fluktuasi *return* saham. Fluktuasi *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya risiko kerugian (*loss*) dan ketidakpastian dalam berinvestasi saham.

Analisis pada faktor fundamental perusahaan dapat membantu investor mengambil keputusan atas risiko kerugian (*loss*) dan ketidakpastian dalam berinvestasi saham. Menurut Ardityawati & Candraningrat (2023) informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan menjadi dasar dalam mengambil keputusan investasi untuk memperoleh *return* jangka panjang sebelum melakukan investasi di pasar modal. Investor dapat menggunakan analisis fundamental perusahaan (*fundamental security analysis*) dalam menganalisis harga saham, yaitu dengan menggunakan data keuangan (Neves *et al.*, 2021). Menurut Hamid *et al.* (2017) bahwa investor dapat menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Pradiana & Yadnya (2019) faktor fundamental yang dapat mempengaruhi fluktuasi *return* saham yaitu rasio *leverage*, profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, aktivitas dan ukuran perusahaan. Menurut Parwati & Sudiartha (2016) menemukan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan tindakan korporasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen perusahaan) dan eksternal (investor) melalui sinyal-sinyal yang diberikan dimana sinyal tersebut ditafsirkan sebagai informasi tentang prospek perusahaan di masa depan dan akan mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham. *Signaling theory* memiliki relevansi dalam menjelaskan pengaruh aspek fundamental yang diprosikan rasio keuangan terhadap *return* saham. Menurut Brigham dan Houston (2019: 500) sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Investor di pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Purba, 2023). Informasi perusahaan yang dipublikasikan perusahaan dapat dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Data laporan keuangan tahunan kemudian diolah sehingga menghasilkan informasi terkait aspek profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar yang menyebabkan reaksi pasar. Investor menginterpretasikan informasi tersebut apakah sinyal tersebut termasuk sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Investor mengambil keputusan investasi saham berdasarkan sinyal tersebut.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014). Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) mencerminkan kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap asetnya. Ketika ROA sama dengan atau lebih besar dari rata-rata industri merupakan salah satu dari berbagai faktor yang menjadi dasar keputusan investor untuk berinvestasi yang memengaruhi perusahaan dan menyebabkan variasi *return* saham dan harga saham (Shakeel, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyaningsih & Suarjaya, 2022; Almira & Wiagustini, 2020; Nadyayani & Suarjaya, 2021) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian oleh Musallam (2018) dan Yusfiarto (2020) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

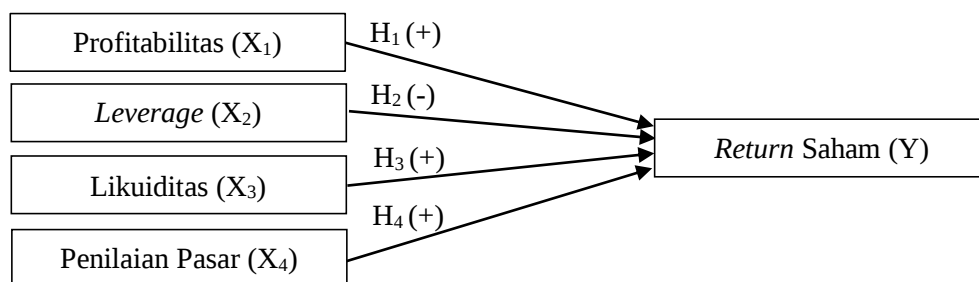
*Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan sekaligus menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Menurut Puspitadewi & Rahyuda (2016) tingginya DER menunjukkan dominasi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor karena beban bunga yang ditanggung perusahaan lebih besar. Teori sinyal dapat menjelaskan nilai DER yang rendah dinilai menjadi kinerja positif perusahaan bagi investor yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Artini, 2019; Sugianto *et al.*, 2024) menemukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, penelitian (Bintara, 2020; Latifah & Laila, 2017) menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Likuiditas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya (kurang dari 1 tahun) secara tepat waktu. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang lancar) yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancarnya. Menurut Brigham & Houston (2019: 108) jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat daripada aset lancar, rasio ini akan turun dan ini adalah tanda kemungkinan masalah. Teori sinyal dapat menjelaskan peningkatan nilai CR akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi dengan aktiva lancar yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Kencanasari, 2024; Handayani *et al.*, 2022; Handara & Purbawangsa, 2017)

menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian oleh (Mufidah & Sucipto, 2020; Tarmizi *et al.*, 2018) menemukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penilaian pasar merupakan aspek fundamental yang digunakan untuk menilai kondisi fundamental suatu emiten di pasar saham yang membandingkan hasil aktivitas pasar (harga saham, jumlah saham beredar dan dividen) dengan kinerja keuangan perusahaan. Penilaian pasar diproksikan dengan *price to book value* (PBV) merupakan salah satu rasio penilaian pasar yang mengukur persentase atau perbandingan harga per lembar saham dengan nilai buku saham. Menurut Putra & Baskara, 2024 keterkaitan teori sinyal dengan PBV adalah jika harga saham di pasar semakin tinggi, maka investor akan memberikan penilaian yang baik dan mampu menarik investor untuk membeli saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Pandaya *et al.*, 2020; Martina *et al.*, 2019; Maulana, 2024) menemukan penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian oleh Ridha (2018) dan Putra & Baskara (2024) menemukan penilaian pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena fluktuasi harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 yang mencerminkan fluktuasi *return* saham dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan celah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 sehingga dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data diolah, 2026

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) yang menjadi tolok ukur efektivitas aktivitas manajemen perusahaan. Teori sinyal dapat menjelaskan pengaruh ROA terhadap *return* saham. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai ROA yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik (*good news*). Semakin besar ROA menunjukkan bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan melalui pengelolaan *total assets* perusahaan semakin baik. Menurut Almira & Wiagustini (2020) ROA yang tinggi dan menunjukkan tren peningkatan dari waktu ke waktu mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kondisi ini dapat mendorong kepercayaan investor untuk membeli saham yang menyebabkan harga saham meningkat yang pada

akhirnya meningkatkan *return* saham, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Peningkatan ROA dianggap sebagai *good news* oleh investor yang berpengaruh terhadap kenaikan permintaan saham yang akan meningkatkan harga saham sehingga mencerminkan peningkatan *return* saham. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini (2020); Puspitadewi & Rahyuda (2016); Pradnyaningsih & Suarjaya (2022); Haryani & Priantinah (2018); Harlan & Wijaya (2022); Meryati (2020); Nadyayani & Suarjaya (2021); Mufidah dan Sucipto (2020); Intariani & Suryantini (2020); Rahmatika (2017) dan Nurhakim *et al.* (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Wiagustini, 2014: 85). Teori sinyal dapat menjelaskan pengaruh DER terhadap *return* saham. Apabila DER perusahaan tinggi, maka *return* saham perusahaan tersebut akan menurun. Menurut Fahmi (2020: 131) bahwa proporsi utang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan masuk dalam kondisi *extreme leverage* (utang ekstrim), yaitu keadaan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Apabila nilai DER lebih rendah maka perusahaan ketika memperoleh laba akan dapat lebih banyak menggunakan labanya untuk dibagikan dalam bentuk dividen maupun laba ditahan untuk meningkatkan modal perusahaan. Nilai DER yang rendah dinilai menjadi sinyal positif (*good news*) bagi investor yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2018); Abdurrohman *et al.* (2021); Sari *et al.* (2019); Rahmawati *et al.* (2017); Devi & Artini (2019); Sharif (2019); Sugianto *et al.* (2024); Martina *et al.* (2019); F. Putri (2024); Kusmayadi *et al.* (2018) bahwa *leverage* perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Teori sinyal menjelaskan nilai CR yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas rendah menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Oleh karena itu, perlu menjaga tingkat likuiditas pada batas yang optimal guna mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan para investor (Wiagustini, 2014: 85). Menurut Dewi & Sudiartha (2019) peningkatan kepercayaan investor atas menurunnya risiko perusahaan dinilai sebagai sinyal positif (*good news*) untuk mendorong investor dalam membeli saham dan menimbulkan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan *return* saham. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handara & Purbawangsa (2017); Ghofir (2020); Nandani & Sudjarni (2017); Parwati & Sudiartha (2016); Kencanasari (2024); Rochim & Ghoniyah (2017); Hidayatullah *et al.* (2022); Handayani *et al.* (2022); Putri (2024); Dian *et al.* (2024); Rahmawati & Putra (2022) menunjukan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Wiagustini (2014: 86) penilaian pasar menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Teori sinyal dapat menjelaskan pengaruh PBV terhadap *return* Saham. Kenaikan nilai PBV dinilai sebagai sinyal positif menggambarkan perubahan peningkatan harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Menurut Pradnyaningsih & Suarjaya (2022) jika semakin tinggi harga saham di pasar, maka menimbulkan persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga mendorong peningkatan pembelian saham. Kenaikan PBV menunjukkan tingginya pengakuan pasar karena meningkatnya harga saham yang disebabkan oleh peningkatan permintaan saham. Kenaikan harga saham yang lebih besar daripada nilai buku perusahaan menyebabkan peningkatan PBV dan berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula *return* saham. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandaya *et al.* (2020); Novitasari (2017); Ristyawan (2019); Jaya (2021); Maulana (2024); (Aldiena & Hanif, 2019); Arraniri (2024); Soekarno *et al.* (2024); Martina *et al.* (2019); Daniswara & Daryanto (2019) yang menemukan bahwa penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H<sub>4</sub>: Penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal guna mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di situs resmi setiap perusahaan.

Populasi penelitian sebanyak 68 perusahaan dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant* dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan dan periode pengamatan 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 138 pengamatan.

Analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, serta analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS 24. Analisis statistik inferensial mencakup analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis regresi linear berganda dapat memprediksi nilai konstanta dan koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum serta karakteristik data variabel penelitian yang digambarkan oleh nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum. Hasil dari analisis deskriptif data

penelitian variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penilaian pasar, dan *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2022-2024 disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

|                     | N   | Minimum  | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|---------------------|-----|----------|---------|----------|----------------|
| <i>Return</i> Saham | 138 | -85.54   | 275.76  | 2.5762   | 40.85592       |
| Profitabilitas      | 138 | -48.88   | 42.88   | 6.5501   | 10.35679       |
| <i>Leverage</i>     | 138 | -2361.76 | 737.82  | 87.3222  | 243.07032      |
| Likuiditas          | 138 | 24.35    | 1067.07 | 230.6283 | 192.76360      |
| Penilaian Pasar     | 138 | -35.18   | 17.57   | 2.1174   | 4.07153        |

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa *return* saham yang diproksikan oleh *capital gain (loss)* perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI pada 2022-2024 memiliki nilai terendah sebesar -85.54 (PT Sekar Laut Tbk, 2023) dan nilai tertinggi 275.76 (PT Estika Tata Tiara Tbk, 2023). Rata-rata *return* saham tercatat sebesar 2.5762 dan standar deviasi 40.85592, yang menunjukkan bahwa distribusi data memiliki variabilitas penyebaran data yang beragam. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -48.88 (PT Sentra Food Indonesia Tbk, 2024) dan nilai tertinggi 42.88 (PT Estika Tata Tiara Tbk, 2023). Rata-rata profitabilitas tercatat sebesar 6.5501 dan standar deviasi 10.35679, yang menunjukkan bahwa distribusi data memiliki variabilitas penyebaran data yang beragam. *Leverage* (DER) memiliki nilai terendah sebesar -2361.76 (PT Sentra Food Indonesia Tbk, 2024) dan nilai tertinggi 737.82 (PT Estika Tata Tiara Tbk, 2024). Rata-rata *leverage* tercatat sebesar 87.3222 dan standar deviasi 243.07032, yang menunjukkan bahwa distribusi data memiliki variabilitas penyebaran data yang beragam. Likuiditas (CR) memiliki nilai terendah sebesar 24.35 (PT Estika Tata Tiara Tbk, 2022) dan nilai tertinggi 1067.07 (PT Campina Ice Cream Industry Tbk, 2022). Rata-rata likuiditas tercatat sebesar 230.6283 dan standar deviasi 192.76360, yang menunjukkan bahwa distribusi data memiliki variabilitas penyebaran data yang tidak terlalu menyebar. Penilaian pasar (PBV) memiliki nilai terendah sebesar -35.18 (PT Sentra Food Indonesia Tbk, 2024) dan nilai tertinggi 17.57 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk, 2023). Rata-rata penilaian pasar tercatat sebesar 2.1174 dan standar deviasi 4.07153, yang menunjukkan bahwa distribusi data memiliki variasi sedang dalam penyebaran data.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai -5,613 yang memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan penilaian pasar dinyatakan konstan pada angka nol, maka *return* saham (Y) yang diproksikan dengan *capital gain (loss)* bernilai -5,613. Koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,651, yang memiliki arti bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,651 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
|              | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |          |             |
| 1 (Constant) | -5.613                             | 2.945             |                                  | -1.906   | .059        |
| ROA_X1       | .651                               | .255              | .286                             | 2.558    | .012        |
| DER_X2       | -.053                              | .014              | -.632                            | -3.838   | .000        |
| CR_X3        | -.010                              | .010              | -.091                            | -.961    | .339        |
| PBV_X4       | 2.617                              | 1.047             | .454                             | 2.500    | .014        |

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai koefisien variabel *leverage* (DER) sebesar -0,053, yang memiliki arti bahwa apabila variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan menurun sebesar -0,053 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar -0,010, yang memiliki arti bahwa apabila variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan menurun sebesar 0,010 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel penilaian pasar (PBV) sebesar 2,617, yang memiliki arti bahwa apabila variabel penilaian pasar meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 2,617 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi atau residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas I: Sebelum Outlier**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| N                                         |                       | 138                            |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>    | <i>Mean</i>           | .0000000                       |
|                                           | <i>Std. Deviation</i> | 37.52861205                    |
| <i>Most Extreme Differences</i>           | <i>Absolute</i>       | .146                           |
|                                           | <i>Positive</i>       | .146                           |
|                                           | <i>Negative</i>       | -.096                          |
| <i>Test Statistic</i>                     |                       | .146                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>             |                       | .000 <sup>c</sup>              |

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai residual yang tidak normal dapat dilakukan pengobatan agar residual berdistribusi secara normal melalui uji *outlier* maupun transformasi data (Ghozali, 2021: 38). Penghapusan data *outlier* menyebabkan terjadinya pengurangan jumlah data pengamatan dalam penelitian, yang pada awalnya berjumlah 138 menjadi 120. Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi atau data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas II: Setelah Outlier**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| N                                         |                       | 120                            |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>    | <i>Mean</i>           | .0000000                       |
|                                           | <i>Std. Deviation</i> | 19.49249457                    |
| <i>Most Extreme Differences</i>           | <i>Absolute</i>       | .067                           |
|                                           | <i>Positive</i>       | .067                           |
|                                           | <i>Negative</i>       | -.031                          |
| <i>Test Statistic</i>                     |                       | .067                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>             |                       | .200 <sup>c,d</sup>            |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *dW* sebesar 2,055. Penelitian ini menggunakan 120 data dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel sehingga memperoleh nilai *dU* sebesar 1,7715 melalui tabel *Durbin-Watson*.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| <b>Nilai <i>Durbin-Watson</i> (<i>d<sub>w</sub></i>)</b> | <b>Nilai <i>d<sub>u</sub></i></b> | <b>Nilai <i>4-d<sub>u</sub></i></b> | <b>Keputusan</b>          |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 2,055                                                    | 1,7715                            | 2,2285                              | Bebas gejala autokorelasi |

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian juga menjelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi karena telah memenuhi ketentuan yaitu  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,7715 < 2,055 < 2,2285$ .

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| <b>Model</b> | <b><i>Collinearity Statistics</i></b> |            | <b>Keterangan</b>               |
|--------------|---------------------------------------|------------|---------------------------------|
|              | <b><i>Tolerance</i></b>               | <b>VIF</b> |                                 |
| 1            |                                       |            |                                 |
| (Constant)   |                                       |            |                                 |
| ROA_X1       | .560                                  | 1.785      | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| DER_X2       | .259                                  | 3.862      | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| CR_X3        | .790                                  | 1.265      | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| PBV_X4       | .213                                  | 4.697      | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel profitabilitas sebesar 1,560 dan nilai VIF sebesar 1,785. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,259 dan nilai VIF sebesar 3,862. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,790 dan nilai VIF sebesar 1,265. Variabel penilaian pasar memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,213 dan nilai VIF sebesar 4,697. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| <i>Model</i> |            | <i>t</i> | <i>Sig.</i> | <i>Keterangan</i>                 |
|--------------|------------|----------|-------------|-----------------------------------|
| 1            | (Constant) | 9.201    | .000        |                                   |
|              | ROA_X1     | .450     | .653        | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
|              | DER_X2     | -.404    | .687        | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
|              | CR_X3      | -.882    | .380        | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
|              | PBV_X4     | .256     | .799        | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,653; variabel *leverage* sebesar 0,687; variabel likuiditas sebesar 0,380; dan variabel penilaian pasar sebesar 0,799. Nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

| <i>Model</i> |                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
|--------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1            | <i>Regression</i> | 10817.558             | 4         | 2704.390           | 6.878    | .000 <sup>b</sup> |
|              | <i>Residual</i>   | 45214.924             | 115       | 393.173            |          |                   |
|              | <i>Total</i>      | 56032.482             | 119       |                    |          |                   |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada Tabel 8 diketahui nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa model regresi yang dihasilkan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Berganda**

| <i>Model</i> | <i>R</i>          | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1            | .439 <sup>a</sup> | .193            | .165                     | 19.82860                          |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 yang berarti bahwa 16,5% variasi *return* saham sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan penilaian pasar, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 10.**  
**Uji t**

|              |        | <i>Unstandardized</i> |        |             |                         |
|--------------|--------|-----------------------|--------|-------------|-------------------------|
|              |        | <i>Coefficients</i>   | t      | <i>Sig.</i> | <b>Keterangan</b>       |
| <i>Model</i> |        | <b>B</b>              |        |             |                         |
| 1            | ROA_X1 |                       | 2.558  | .012        | H <sub>1</sub> diterima |
|              | DER_X2 |                       | -3.838 | .000        | H <sub>2</sub> diterima |
|              | CR_X3  |                       | -.961  | .339        | H <sub>3</sub> ditolak  |
|              | PBV_X4 |                       | 2.500  | .014        | H <sub>4</sub> diterima |

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pengaruh positif profitabilitas terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan *return* saham yang diterima investor. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan atas aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk bertahan dan berkembang di tengah kondisi yang tidak menentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kondisi yang lebih kuat untuk menjaga stabilitas operasional, meningkatkan efisiensi produksi, serta melakukan ekspansi usaha. Profitabilitas yang tinggi juga memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat dan prospek usaha yang baik. Kondisi ini memberikan sentimen positif sehingga investor percaya dan berminat untuk membeli saham. Permintaan saham yang meningkat, pada akhirnya akan berkontribusi terhadap meningkatnya harga saham dan menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibanding investor, sehingga profitabilitas merupakan sinyal kredibel yang mencerminkan kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap asetnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini (2020); Puspitadewi & Rahyuda (2016); Pradnyaningsih & Suarjaya (2022); Haryani & Priantinah (2018); Harlan & Wijaya (2022); Meryati (2020); Nadyayani & Suarjaya (2021); Mufidah dan Sucipto (2020); Intariani & Suryantini (2020); Rahmatika (2017) dan Nurhakim *et al.* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, dimana perusahaan dengan kinerja laba yang tinggi cenderung memberikan *return* yang lebih besar melalui kenaikan harga saham yang mencerminkan peningkatan *return* saham.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Pengaruh negatif *leverage* terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa peningkatan rasio DER dapat berkontribusi pada penurunan *return* saham. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi ini meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok utang yang harus dipenuhi perusahaan. Ketika beban keuangan meningkat, laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham berpotensi menurun sehingga dapat menurunkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Penggunaan utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan (*financial risk*) perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar risiko yang ditanggung pemegang saham karena adanya kewajiban tetap yang harus dibayar terlepas dari kondisi laba perusahaan. Risiko yang meningkat ini akan direspons negatif oleh investor, khususnya dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi pada periode 2022–2024, sehingga berdampak pada penurunan *return* saham. Tingkat utang yang tinggi dapat mempersempit fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi kenaikan biaya produksi atau penurunan daya beli masyarakat. Keterbatasan fleksibilitas memberikan sinyal negatif yang memengaruhi menurunnya kepercayaan investor. Menurunnya kepercayaan investor menyebabkan menurunnya permintaan saham dan berdampak pada penurunan harga saham dan *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibanding investor, sehingga *leverage* merupakan sinyal tentang tingkat risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Jadi, *leverage* yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan eksternal dan meningkatnya risiko kebangkrutan. Investor akan menafsirkan tingginya *leverage* sebagai peningkatan risiko finansial yang dapat mengurangi stabilitas laba di masa depan. Pasar merespons sinyal negatif dengan menurunnya minat dan permintaan saham yang menyebabkan harga saham menurun yang mencerminkan *return* saham menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2018); Abdurrohman *et al.* (2021); Sari *et al.* (2019); Rahmawati *et al.* (2017); Devi & Artini (2019); Sharif (2019); Sugianto *et al.* (2024); Martina *et al.* (2019); F. Putri (2024); Kusmayadi *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dimana peningkatan tingkat utang perusahaan cenderung meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor sehingga berdampak pada penurunan harga saham dan *return* saham.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Likuiditas dianggap hanya menggambarkan kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek dan bersifat statis (*short-term solvency measure*), sehingga kurang mencerminkan prospek arus kas dan kinerja masa depan perusahaan. *Return* saham lebih dipengaruhi oleh ekspektasi arus kas masa depan dan pertumbuhan laba dibandingkan kondisi likuiditas saat ini. Perubahan nilai CR selama tidak memengaruhi kemampuan menghasilkan laba, investor cenderung tidak merespons informasi tersebut dalam bentuk perubahan harga saham. Periode penelitian tahun 2022–2024 merupakan fase stabilisasi ekonomi pasca pandemi dimana perusahaan sub sektor makanan dan minuman termasuk sektor yang relatif defensif karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Stabilitas permintaan tersebut menyebabkan arus kas perusahaan cenderung terjaga sehingga

risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek relatif rendah. Kondisi ini membuat investor menganggap tingkat likuiditas sebagai kondisi yang normal. Menurut Kasmir (2022: 131) dalam praktiknya likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1. Rata-rata likuiditas tercatat sebesar 230,62% dan standar deviasi 192,76; yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan sub sektor makanan dan minuman termasuk baik dan stabil. Karakteristik perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang relatif stabil dan berbasis kebutuhan pokok menyebabkan risiko likuiditas perusahaan cenderung rendah dan dapat diprediksi. Perusahaan dalam sektor ini memiliki perputaran persediaan dan penjualan yang cepat sehingga arus kas operasional relatif lancar. Variasi nilai CR tidak mencerminkan perubahan risiko atau prospek perusahaan secara signifikan. Investor menganggap kondisi likuiditas sebagai hal yang normal sehingga tidak memengaruhi keputusan investasi saham sehingga tidak berdampak terhadap perubahan harga saham dan *return* saham.

Berdasarkan teori sinyal bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan harus mampu memberikan sinyal yang kuat mengenai prospek masa depan agar direspons oleh pasar. Likuiditas dinilai tidak memberikan sinyal yang cukup kuat terkait pertumbuhan laba atau peningkatan *return* saham pada periode pemulihan pasca pandemi Covid-19. Investor lebih merespons informasi yang secara langsung berkaitan dengan profitabilitas, efisiensi, dan potensi ekspansi usaha. Informasi mengenai tingkat likuiditas tidak memicu perubahan permintaan saham secara signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pengaruh positif penilaian pasar terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa peningkatan rasio PBV dapat berkontribusi pada peningkatan *return* saham. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Ketika investor memiliki persepsi positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan, permintaan terhadap saham akan meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham tersebut pada akhirnya menghasilkan *return* saham bagi investor. Penilaian pasar yang tinggi juga mencerminkan adanya kepercayaan terhadap kualitas manajemen, strategi bisnis, serta daya saing perusahaan dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan dengan PBV tinggi umumnya dipersepsikan memiliki potensi ekspansi, inovasi produk, serta kemampuan mempertahankan pangsa pasar. Investor akan memberikan apresiasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang dinilai mampu menciptakan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Kondisi ini meningkatkan minat beli saham yang berdampak pada peningkatan *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibanding investor, sehingga penilaian pasar dianggap sebagai informasi tentang tingkat pengakuan pasar yang merupakan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan. Rasio PBV yang tinggi merupakan sinyal positif karena menunjukkan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan pertumbuhan. Investor

menginterpretasikan tingginya PBV sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat dan peluang investasi yang menjanjikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh berbagai studi empiris, rasio PBV yang tinggi mencerminkan optimisme pasar sehingga mendorong kenaikan harga saham yang mencerminkan peningkatan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Pandaya *et al.* (2020); Novitasari (2017); Ristyan (2019); Jaya (2021); Maulana (2024); (Aldiena & Hanif, 2019); Arraniri (2024); Soekarno *et al.* (2024); Martina *et al.* (2019); Daniswara & Daryanto (2019) yang menyatakan bahwa penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham, dimana perusahaan dengan rasio PBV yang tinggi cenderung memberikan *return* saham yang lebih besar karena meningkatnya kepercayaan dan permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Profitabilitas yang tercermin dari nilai *Return on Assets* (ROA) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham dalam bentuk *capital gain*. Investor dapat mempertimbangkan aspek profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi saham dan perusahaan dapat meningkatkan aspek profitabilitas untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. *Leverage* yang tercermin dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap pendanaan utang. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan serta beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat menurunkan minat dan kepercayaan investor. Penurunan kepercayaan investor tersebut tercermin pada menurunnya harga saham yang pada akhirnya berdampak pada penurunan *return* saham. Investor dapat mempertimbangkan aspek *leverage* dalam mengambil keputusan investasi saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Likuiditas yang tercermin dari nilai *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan *return* saham. Investor tidak menjadikan rasio likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam menilai potensi keuntungan investasi pada saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Penilaian pasar yang tercermin dari nilai *Price to Book Value* (PBV) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih baik terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Penilaian positif dari pasar saham meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan sehingga mendorong kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham.

## REFERENSI

- Abdurrohman, F., D., S., A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economic, Business and Accounting*, 4 (2), hal. 2597-5234. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1533>
- Aldiena, E. & Hanif. (2019). The Impact of Companies Internal Factors on The Performance of Their Stock Returns. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2 (1), pp. 120-149.
- Almira. N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning PerShare Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9 (3), hal. 1069-1088. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Ardityawati, N. P. L. & Candraningrat, I. R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12 (06), pp. 1207-1215. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i06.p18>
- Arraniri, I., Maulana, Y., K., M. N. & Hadi. (2024). The Influence of Financial Performance on Returns with ESG as An Intervening Variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 8 (2), pp. 582-594.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure and Sales Growth on Stock Return. *International Journal of Management Studies and Social Science Research (IJMSSSR)*, 2 (4), pp. 231–245.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th Edition). Boston: Cengage.
- Daniswara, H. P., & Daryanto, W. M. (2019). Earning per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Effect on Stock Return. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 20 (1), pp. 11–27.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), hal. 4183–4212. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dewi, N. L. P. S. U. & Sudiartha, I. G. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada

- Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8 (2), hal. 7892-7921. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p13>
- Dian, S. P. K, N., Rokhayati, I., Harsuti & P., U. (2023). The Relationship Between Fundamental Analysis and Stock Returns Using Panel Data: Evidence from Kompas 100 Indonesia. *Eduvest (Journal of Universal Studies)*, 3 (6), pp. 1161-1168.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Edisi Revisi). Badung: Alfabeta.
- Ghofir, A. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 5 (1), hal. 1-9.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, K., Khurram, M. U., & Ghaffar, W. (2017). Juxtaposition of Micro and Macro Dynamics of Dividend Policy on Stock Price Volatility in Financial Sector of Pakistan: (Comparative Analysis through Common, Fixed, Random and GMM Effect). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 3(1), pp. 64–79.
- Handara, I. M. P. D. P. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal, dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6 (2), hal. 663–696.
- Handayani, T., Ladewi, Y. & Rahayu, S. (2022). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Economic Value Added on Stock Returns in Manufacturing Companies Listed on The IDX. *International Journal of Arts and Social Science*, 5 (8), pp. 31-41.
- Harlan, S., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV Terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 27 (03), hal. 202–223. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.873>
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7 (2), hal. 106–124. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Intariani, W. R., dan Suryantini, N. P. S. (2020). The Effect of Liquidity, Profitability, and Company Size on The National Private Bank Stock Returns Listed on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4 (8), pp. 289–295.
- Jaya E. P. & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8 (1), hal. 51-67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Kencanasari, L. W. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri

- Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1 (3), hal. 1-14.
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2018). Analysis of The Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio on Stock Return. *International Journal of Recent Scientific Research*, 9 (7), pp. 0907-2392. <http://dx.doi.org/10.24327/ijrsr.2018.0907.2392>
- Latifah, N. A., & Laila, N. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Emiten Saham Syariah Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di ISSI Tahun (2013-2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4 (12), hal. 1009–1023. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp1009-1023>
- Martina, S., Sadalia, I., & Bukit, R. (2019). The Effect of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Price to Book Value and Return on Equity on Stock Return With Money Supply As Moderated Variables (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008 - 2017). *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2 (3), pp. 1–10. <https://ijpbaf.org/index.php/ijpbaf/article/view/204>
- Maulana, A. U. & K., D. (2024). Analisis Pengaruh Dampak Makroekonomi, Kebijakan Pemerintah, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Sektor Infrastruktur. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3 (3), hal. 777-788. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2024.03.3.17>
- Meryati, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Otomotif di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3 (3), hal. 283–295.
- Mufidah, N., & Sucipto, A. (2020). The Moderating Role of Dividend Policy on The Influence of Liquidity, Profitability, Leverage, and Investment Opportunity Set Against Stock Return Registered in The Jakarta Islamic Index. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35 (2), pp. 188–205. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1553>
- Musallam, S. R. M. (2018). Exploring the Relationship between Financial Ratios and Market Stock Returns. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 11 (21), pp. 101-116.
- Nadyayani, D. A. D., & Suarjaya, A. A. G. (2021). The Effect of Profitability on Stock Return. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5 (1), pp.695-703.
- Nandani, I. G. A. I. Y., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan F & B di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6 (8), hal. 4481–4509.
- Neves, M., Abreu Pinto, M., Assunção Fernandes, C. M. D., & Simões Vieira, E. (2021). Value and growth stock returns: international evidence (JES). *International Journal of Accounting & Information Management*, 29 (5), pp. 698–733. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2021-0097>
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 9 (1), hal.

36-49.

- Nurhakim S. A., Irni, Y., & Iradianty, A. (2016). The Effect of Profitability and Inflation on Stock Return at Pharmaceutical Industries at BEI in The Period of 2011-2014. *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies*, 2 (2), pp. 202–210.
- Nurmasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2 (1), hal. 20–31.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9 (2), hal. 233-243.
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (1), hal. 385–413.
- Pradiana, N. & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8 (4), hal. 2239-2266. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p13>
- Pradnyaningsih, N. W. A. & Suarjaya, A. A. G. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11 (7), hal. 1377-1396. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i07.p06>
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 1429–1456.
- Putra, I. W. M., & Baskara, I. G. K. (2024). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Periode Pandemi COVID-19. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 13 (4), hal. 536-557.
- Putri, F., & Safitri, H. (2024). The Effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Stock Returns with Inflation as A Moderating Variable in The Property & Real Estate Sector for The Period 2020-2022. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12 (3), pp. 2567–2580. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6045>
- Putri, V. R. & S., I. R. (2024). Phenomenon of Average Stock Returns of LQ45 Index Companies in 2017-2022. *JURNAL AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 9 (1), pp. 103-110.
- Rahmatika, D. R. D. (2017). How Are The Effects of Profitability and Capital Structure on Stock Return with Inflation as A Moderation Variable. *Rjoas*, 12 (72), pp. 25–32. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-12.03>
- Rahmawati, A., S., B., & Maimunah, S. (2017). Pengaruh Earning per Share (EPS) Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang*

*Akuntansi*, 4 (1).

- Rahmawati, S. D. & Putra, F. I. F. S. (2022). Stock Return Content Analysis Based on Ratio Method: Case Study on Infrastructure, Utilities and Transportation Companies Listed on IDX in 2018-2020. *Asian Management and Business Review*, 2 (1), pp. 53-62. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol2.iss1.art5>
- Ridha, A. & M., E. (2018). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Journal of Accounting and Finance*, 3 (2), hal. 602-609.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8 (1), hal. 1-17.
- Sari, N. M. D. K., Rois, M., & Pandiya. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3 (2), hal. 93–104. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i2.529>
- Shakeel, M. (2018). The Relationship Between Fundamental Analysis and Stock Returns Based on the Panel Data Analysis: Evidence from Karachi Stock exchange (KSE). *Research Journal of Finance and Accounting*, 9 (3), pp. 84-96.
- Sharif, S. H. (2019). The Impact of Capital Structure on Stock Return of Selected Firms in The Pharmaceutical and Chemical Sector in Bangladesh. *International Journal of Social Sciences Perspectives*, 5 (1), pp. 9–21. <http://doi.org/10.33094/7.2017.2019.51.9.21>
- Soekarno, S., Sumirat, E. & Sidiq, A. R. (2024). Valuation, Financial Performance, and Macroeconomic Condition on Stock Return of Manufacture Companies. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 7 (7), pp. 303-322.
- Sugianto, A., Riyanti, R., & Hakim, L. (2024). The Influence of Fundamental and Macroeconomic Factors on Stock Returns in Building Construction Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period. *Journal of World Science*, 3 (1), pp. 26–37. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i1.526>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Returnsaham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9 (1), hal. 21–33.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yusfiarto, Rizaldi. (2020). Micro Macro Economics Fundamental Factors and Indonesia Stock Exchange Return. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), pp. 21-31.